LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : I Gede Eka Sudarmawan
Jabatan : *Founder*
Tanggal Wawancara: Observasi Awal (Jum'at, 19 November 2021)
Wawancara Kedua (Sabtu, 16 Januari 2022)
Wawancara Ketiga (Minggu, 22 Mei 2022)

Pewawancara : Bagaimana awal berdirinya organisasi Sekala Bali ini pak ?

Narasumber : Berdiri Sekala Bali sebenarnya sudah dari tahun 2019, tetapi pada tahun itu belum bernama Sekala Bali melainkankan bernama *Komunitas Belajar Penarungan* yang saya beri kepercayaan Sekaa Truna Truni Banjar Penarungan untuk mengelolanya kemudian nama itu baru saya ubah di awal tahun 2020. Pendirian organisasi ini diawali dengan bagaimana saya merasa prihatin ya dengan sampah-sampah yang semakin hari semakin banyak. Kebetulan juga bapak saya sebagai petani, beliau mengeluh terkait tidak adanya air untuk melakukan pengairan sawahnya setelah ditelusuri ternyata karena ada sampah tersumbat pada saluran *telabah (a.k.a sungai kecil yang biasanya ada di sawah).* Nah karena itulah saya memikirkan untuk mendirikan organisasi tetapi saya juga berfikir bagaimana agar organisasi ini berdiri dan memberikan manfaat kepada masyakarat sekitar namun sesuai dengan visi misi saya, akhirnya saya memutuskan untuk membuat program bank sampah yang selama ini saya dengar tetapi dengan konsep yang berbeda. Konsep yang saya angkat yaitu dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak tetapi membayar dengan menggunakan sampah plastik dan sejenis lainnya.

Pewawancara : Apa visi dan misi sehingga bisa terpikirkan untuk mendirikan Sekala Bali Singaraja ?

Narasumber : tunggu sebentar dik, saya ambilkan visi misi Sekala Bali. Nah ini, visi misi Sekala Bali yang sudah disusun sesuai dengan tujuan awal berdirinya organisasi ini.

Pewawancara : Disini kan konsepnya memberikan pendidikan pak ya, apakah ada kriteria khusus kepada penerima pendidikan tersebut pak ?

Narasumber : Kriteria sangat khusus tidak ada dik, tapi kami membatasi hanya menerima siswa dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama saja. Dan pembagian kelompoknya juga tidak kami lihat dari sisi tingkat sekolahnya melainkan melalui tingkat kemampuan di masing-masing anak. Jadi gini biar tidak ada salah paham *nggih*, pembagian kelompok ini saya dan *team* lakukan untuk menghindari adanya rasa yang tidak percaya diri dan tidak adanya kesenjangan kepada siswa Sekala Bali. Kita aja yang udah gede gini kalau ngerasa kurang bisa dibandingkan teman-teman itu ada rasa tidak enaknya kan? Ya sama anak-anak juga seperti ini, makanya saya membagi ke dua kelompok.

Pewawancara : ya betul sekali pak, lalu apakah di Sekala Bali hanya memberikan pembelajaran secara akademik saja pak ?

Narasumber : oh enggak, disini selain pembelajaran juga diberikan kegiatan-kegiatan lain seperti kunjungan dari pengepul bank sampah, pembersihan area pantai dan juga pertunjukan dari siswa Sekala Bali.

Pewawancara : kegiatan yang dijalankan apakah memerlukan biaya pak ? dan apabila ada biayanya darimana pak ?

Narasumber : ya.. setiap kegiatan yang kita lakukan pastilah ya ada biayanya tapi tidak banyak cuma ada. Biaya yang keluar kami gunakan dana dari hasil penjualan sampah. Untuk proses pembelajaran seperti pembelian *asset* kebetulan kami tidak beli karena ada sumbangan dari donatur

sedangkan untuk kegiatan lainnya ada yang memerlukan dana ada yang tidak , untuk kegiatan yang tidak mengeluarkan dana itu seperti kunjungan dari pengepul sampah.

Pewawancara : oh begitu pak nggih, kemudian untuk penjualan bank sampah *nike* bagaimana alur pengumpulannya pak sehingga Sekala Bali menerima pendapatan ?

Narasumber : nah alur dari pendapatan melalui hasil penjualan bank sampah yaitu Sampah plastik dan juga sampah kertas dikumpulkan selama 1 bulan sekali di awal bulan sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak didik kami tentang rasa tanggungjawab atas keseriusan mengikuti proses belajar di Sekala Bali. sampah yang dikumpulkan harusnya berbentuk plastik, botol kaca ataupun kertas, tetapi ya namanya anak-anak jadi sembarang mengumpulkan sampah dan di kumpulkan ke kami. Sampah yang dikumpulkan kadang ada yang berbentuk plastik kemasan makanan ringan dan apabiila dijual itu hanya memiliki harga yang rendah. Tetapi, belakangan ini sudah mulai berubah pola pengumpulan sampahnya ini dilihat dari data bank sampah yang kami setor ke pengepul sampah.

Pewawancara : apakah dari hasil penjualan sampah saja bisa untuk membiayai kegiatan-kegiatan Sekala Bali pak ?

Narasumber : jika hanya melalui bank sampah saja saya rasa itu kurang biayanya ya, karna kan ini pendapatannya kami peroleh hanya satu (1) bulan sekali dan untuk memberikan upah kepada guru pengajar saja sudah kurang jika hanya mengandalkan pendapatan bank sampah.

Pewawancara : lalu, adakah sumber pendapatan lain selain penjualan bank sampah pak ?

Narasumber : ya ada, sumber dana selain pendapatan bank sampah yang

kami peroleh melalui para donatur yang memberikan sumbangan berupa materi ataupun non-materi. Sumbangan berupa materi akan kami kelola dan kami gunakan sebagai penunjang kegiatan anak didik kami, sedangkan sumbangan non-materi kami kelola dan kami gunakan sebagai aset sekolah

Pewawancara : kebetulan ada donatur, apakah Sekala Bali Singaraja sudah memiliki ijin berbadan hukum pak ?

Narasumber : Maksudnya itu seperti ijin pendirian organisasi ini ya ?

Pewawancara : *nggih* pak

Narasumber : Untuk ijin pendirian Sekala Bali kebetulan belum ada dan belum di proses dik, jadi hitungannya ya memang organisasi ini masih seperti milik pribadi walaupun pada kenyataannya saya tidak mencari keuntungan di organisasi ini.

Pewawancara : Adakah kendala sehingga Sekala Bali belum memiliki legalitas ?

Narasumber : Tentu saja ada makanya belum ada ijin pendiriannya, kendalanya ya pasti di dana dik kemarin saya sempet minta *team* untuk nanya soal harga pendirian ijin dalam bentuk yayasan ya jadinya, terus nanya di notaris ternyata untuk jumlah dana yang harus disiapkan itu lumayan besar bagi kami sebagai organisasi yang baru ini.

Pewawancara : Informasi dari notaris, berapa jumlah dana yang harus disiapkan dan persyaratan apa yang organisasi ini tidak bisa dipenuhi pak?

Narasumber : Total dana yang disiapkan itu kira-kira Rp.15.000.000 itu informasi hanya dari satu (1) notaris saja, kami lagi mengusahakan untuk menanyakan ke beberapa notaris terkait harganya siapa tau kan ya ada yang lebih murah jadi kami bisa memilihnya untuk meminimalisir biaya. Nah untuk persyaratannya sebenarnya cukup *simple* harus ada

struktur organisasi kebetulan di Sekala Bali sudah ada struktur jadi itu tidak masalah bagi kami. Yang menjadi permasalahan adalah di dana mengendap ini, jadi seperti informasi dari notaris bahwa untuk melakukan pendirian yayasan itu harus ada saldo mengendap Rp. 10.000.000 dengan biaya jasa dari notarisnya itu sebesar Rp. 3.500.000 dan untuk sisanya saya alokasikan apabila ada keperluan yang mendadak dari pendirian ijin yayasan ini.

Pewawancara : Dengan dana yang cukup besar ya pak, apakah ada alternatif lain untuk memperoleh dana agar bisa membuat ijin pendirian yayasan pak?

Narasumber : Alternatif lain sih belum ada dik, soalnya disini pendapatan kami hanya diperoleh melalui penjualan bank sampah dan juga sumbangan dari donatur, dari kedua pendapatan itu juga belum bisa menutupi kekurangan dana untuk pendirian ijin yayasan istilah balinya *"pis e nu kejokan"* kan gitu dik ya, tetapi informasi terakhir dari salah satu donatur saya, *astungkara* tahun ini ada calon donatur yang ingin bergabung di Sekala Bali dan mau membantu dalam proses pendirian yayasan.

Pewawancara : jika nanti proses legalitasnya sudah dilakukan, apakah visi misi dan nama dar Sekala Bali bisa berubah pak ?

Narasumber : kalau Sekala Bali ada ijin legalitasnya pasti dalam bentuk yayasan kan, Cuma disini saya tidak akan merubah nama, visi , misi maupun tujuan awal kenapa Sekala Bali didirikan. Hal ini juga nanti saya sampaikan kepada calon donatur saya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. *Pang sing nyanan di duri meseselan ngemaang sumbangan dini* kan gitu bahasanya ya, makanya saya akan sampaikan di awal sebelum adanya persetujuan dari calon donatur.

Pewawancara : benar sekali pak, *svaha* secepatnya *nggih* bisa melakukan

proses untuk ijin pendirian yayasannya. Nah, karena sumber pendapatan disini ada dua (2) maka dari pendapatan bank sampah dan donatur dari sumbangan yang Sekala Bali terima bagaimana pengelolaan keuangannya pak ?

Narasumber : kebetulan untuk pencatatan keuangan dari Sekala Bali itu dibuat sama bendahara, mungkin nanti adik bisa tanya ke bendahara ya. Kalau dari saya pengelolaan keuangannya sejauh ini sih baik-baik saja karena sudah ada pencatatan kas masuk dan kas keluar yang dibuat oleh bendahara. Tetapi, saya selaku *founder* Sekala Bali juga ikut serta mengecek jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar apakah sudah sesuai dengan yang dicatat atau belum. Dalam artian, saya melihat jumlah fisik dengan catatan yang ada. Apabila memang sudah benar adanya baru saya berani untuk memberikan catatan tersebut kepada donatur dan anggota pengajar lainnya yang memerlukan laporan arus kas dari Sekala Bali

Pewawancara : *nggih* pak, karena seperti yang bapak bilang kalau pengelolaan keuangan Sekala Bali itu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja, lalu apakah ada laporan pertanggungjawabannya pak ? misalnya seperti laporan keuangan seperti itu pak.

Narasumber : sampai saat ini tidak ada laporan keuangan , pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan entah itu dari sisi penerimaan maupun pengeluaran kas kita lakukan kepada donatur dengan memberikan catatan atas kas masuk dan kas keluar. Pertanggungjawaban ini kami lakukan untuk memenuhi kewajiban kami sebagai penerima donasi atau sumbangan dan memberikan hak kepada donatur atas apa yang mereka berikan kepada Sekala Bali

Pewawancara : untuk pengeluaran kas yang digunakan dalam kegiatan apakah ada rancangan biaya nya pak ?

Narasumber : untuk pengeluaran kas terhadap kegiatan di Sekala Bali saya terus terang tidak adanya rancangan anggaran. Hal ini dikarenakan, saya rasa tidak diperlukannya rancangan anggaran atas kegiatan yang bersangkutan karena saya pikir organisasi Sekala Bali masih terbilang baru dan belum memikirkan sampai sejauh itu. Yang saya arahkan kepada bendahara hanya mengumpulkan nota-nota atas pembelanjaan yang dilakukan

Pewawancara : lalu tanggungjawab kepada donatur terkait program yang dijalankan itu bagaimana sistemnya pak ? apakah bapak diskusi terlebih dahulu kepada donatur atau gimana pak ?

Narasumber : pasti dong, pasti itu.. penyampaian tentang kegiatan yang kami jalankan selalu kami informasikan kepada donatur agar mereka juga tau ya apa saja kegiatan yang kami jalankan agar mereka merasa nyaman bergabung di Sekala Bali.

Pewawancara : apa saja yang bapak sampaikan kepada donatur terkait kegiatan Sekala Bali ?

Narasumber : ya semua yang berkaitan dengan kegiatannya saya sampaikan, biasanya bendahara yang menyampaikan seperti catatan khusus yang bersikan kas masuk dan kas keluar. Tapi yang disampaikan sudah atas persetujuan saya, sehingga donatur mengetahui laporan kegiatannya.

Pewawancara : bagaimana tanggapan dari donatur karena tidak adanya laporan keuangan pak ?

Narasumber : sejauh ini, tanggapannya *fine* saja karena beliau sudah percaya ke kami untuk mengelola sumbangan yang diberikan. Disamping itu ada bukti-bukti juga atas pengeluaran dan penerimaan kas, itu sudah disimpan sama bendahara.

Pewawancara : oh begitu ya pak, pertanyaan terakhir pak. Apa pesan yang ingin bapak sampaikan kepada anak didik Sekala ?

Narsumber : pesannya ya semoga anak didik Sekala Bali lebih bisa menghargai lingkungan sekitar mulai dari tidak buang sampah sembarangan, menghindari penggunaan sampah plastik dan bisa belajar lebih giat di Sekala Bali.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Nama : Luh Putu Erlina Ariya Wati
Jabatan : Bendahara
Tanggal Wawancara : Wawancara Pertama (Sabtu, 16 Januari 2022)
Wawancara Kedua (Jum'at, 20 Mei 2022)

Pewawancara : Mohon maaf sebelumnya, siapa nama kakak dan sebagai apa kakak di Sekala Bali Singaraja ?

Narasumber : nama lengkap Luh Putu Erlina Ariya Wati, panggil saja kak erlina. Saya di Sekala Bali sebagai bendahara.

Pewawancara : saya mau bertanya kak, apakah benar sumber pendapatan yang diperoleh Sekala Bali ada dua (2) nggih ?

Narasumber : ya, sama halnya seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak I Gede Eka Sudarmawan selaku *founder* Sekala Bali , bahwa di Sekala Bali untuk saat ini hanya memiliki dua (2) sumber pendapatan yaitu melalui pendapatan bank sampah dan donatur. Untuk pendapatan bank sampah sesuai dengan penjelasan *founder* Sekala Bali pendapatan itu hasil dari penjualan sampah plastik dan kertas yang dijual kepada pengepul kemudian memperoleh dana berdasarkan jenis sampahnya sedangkan sumber kedua diperoleh melalui donatur, donatur disini terdapat donatur materi dan non-materi. Donatur materi yaitu donatur yang memberikan sumbangan berupa dana (uang) untuk menunjang kegiatan operasional, sedangkan donatur non-materi merupakan donatur yang memberikan sumbangan berupa meja tulis, papan tulis, buku pelajaran, tempat yang digunakan untuk belajar. Sumbangan non-materi akan dimasukkan sebagai aset organisasi kecuali bangunan yang digunakan untuk kegiatan Belajar.

Pewawancara : untuk jenis sampah yang diterima itu bagaimana kak ?

Narasumber : selama ini sampah yang kami terima ada lima jenisnya seperti sampah plastik , sampah plastik daun campur, sampah dus, sampah kertas campur dan PET campur. Tetapi, sampah-sampah tersebut memiliki harga yang

berbeda-beda tergantung dari beratnya. Biasanya sampah yang paling tinggi harganya itu adalah sampah berbentuk dus bisa mencapai Rp. 2.000 per Kg nya sedangkan yang paling rendah itu sampah jenis plastik daun campur seharga Rp. 100 per Kg nya

Pewawancara : kemudian, apakah sumbangan dari donatur dari bulan ke bulan itu jumlahnya sama kak ?

Narasumber : sumbangan yang kami terima dari para donatur bersifat fluktuasi dan kami juga tidak mematok berapa sumbangan yang harus kami peroleh. Karena pada dasarnya kami sebagai organisasi nirlaba tidak berfokus pada perolehan *profit* atau keuntungan yang harus didapatkan dari kegiatan Sekala Bali. Untuk saat ini, jumlah dana yang kami terima berkisar antara Rp.100.000 – Rp. 500.000 sesuai dengan kemampuan donatur.

Pewawancara : dari pendapatan yang diterima, bagaimana pengelolaannya kak ?

Narasumber : terkait dengan pengelolaan keuangan berupa pengeluaran dan pemasukan kas sudah saya lakukan pencatatan khusus di excel, pemasukan yang kami peroleh itu dari hasil penjualan bank sampah dan pendapatan akan saya masukkan ke kolom kredit dengan men-debet akun kas. Jika ada pengeluaran saya akan memberikan keterangan pada data excel untuk apa pengeluaran tersebut.

Pewawancara : Bagaimana prosedur penerimaan ataupun pengeluaran kas di Sekala Bali Singaraja ?

Narasumber : pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran kas selama satu (1) bulan yang sudah saya catat di excel kemudian akan saya perlihatkan kepada Bapak Eka selaku atasan saya di Sekala Bali, pemasukan yang saya input juga berdasarkan data yang saya peroleh dari web pengepul sampah dan dari bukti transfer yang dikirimkan oleh donatur. Untuk

pengeluarannya saya catat sesuai dengan besaran dana yang dikeluarkan berdasarkan nota yang ada. Jadi setiap ada pembelian dalam kegiatan apapun di Sekala Bali harus ada nota untuk memastikan pembelanjaan itu benar adanya.

Pewawancara : bagaimana proses pencatatan kas masuknya kak ?

Narasumber : perolehan pendapatan dari penjualan bank sampah masuk ke kas Sekala Bali dan jumlah penjualan tersebut nanti di input oleh pengepul sampah ke web nya tetapi saya tetap mencatat total penjualannya. Biasanya di Web itu sudah dijelaskan jenis sampah apa yang terkumpul dan harganya berapa, khusus di catatan yang saya punya hanya mencatat jumlah keseluruhan dari pendapatan yang diperoleh. Uang dari penjualan bank sampah akan disimpan oleh pihak pengepul sampah dalam artian Sekala Bali punya tabungan di pengepul sampah itu, jadi setiap bulannya saya sinkronkan antara catatan Sekala Bali, catatan di web.

Pewawancara : kemudian, terkait pengeluaran kas nya apakah setiap minggu atau bulannya tetap ada pengeluaran dari kegiatan yang dijalankan oleh Sekala Bali kak ? dan apakah semua kegiatan memerlukan biaya ?

Narasumber : pengeluaran kas pada kegiatan di Sekala Bali ini tidak menetap dari minggu ke minggu. Kadang dalam satu (1) minggu itu tidak ada pengeluaran, kadang ada tergantung dari habis atau tidaknya perlengkapan sekolah. Disamping itu, untuk biaya tetapnya paling hanya gaji guru di Sekala Bali dan itu diberikan setiap satu (1) bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan pastinya ada dana kas yang keluar dan setiap kegiatan juga memiliki pengeluaran dana yang berbeda. Kegiatan pada Sekala Bali yang memiliki pengeluaran dana paling banyak adalah pertunjukan biasanya sekali pertunjukan itu memerlukan dana sebesar Rp. 150.000 - Rp. 450.000, pengeluaran ini digunakan

untuk pembelian konsumsi orang tua, sewa kursi dan perlengkapan lainnya. Pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan yang terjadi pada saat kegiatan itu terjadi sudah saya catat kedalam excel dan nota-nota atas pembelian ataupun penyewaan dekorasi juga sudah saya minta kepada yang bersangkutan, sehingga dana yang keluar memang benar segitu dan dana yang masuk juga memang sesuai dengan penjualan yang terjadi. Pencatatan untuk pengeluaran dan pemasukan pada kegiatan pertunjukan sudah saya rangkum dan berikan keterangan atas transaksi apa untuk memudahkan saya memberikan penjelasan kepada panitia dan donatur

Pewawancara : bagaimana perhitungan untuk pengeluaran upah guru pengajar kak ?

Narasumber : gaji yang diberikan untuk guru dihitung berdasarkan jam nya mengajar ya. Disini itu, gaji guru per jamnya adalah Rp. 40.000 dengan satu hari mengajar selama dua (2) jam. Setiap minggu hanya ada dua (2) kali pertemuan dan setiap bulan terdapat delapan (8) kali pertemuan.

Pewawancara : oh begitu *nggih*, kemudian bentuk pertanggungjawaban yang kakak berikan kepada donatur bagaimana kak ya ?

Narasumber : bentuk pertanggungjawabannya seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Eka, bahwa disini hanya memberikan dalam bentuk excel saja. Di dalam excel sudah terdapat pengeluaran maupun penerimaan kas dari Sekala Bali, sehingga pertanggungjawaban dari pihak kami ke donatur hanya bisa memberikan itu saja. Selain itu, setiap kegiatan yang kami lakukan dan setiap permasalahan yang kami hadapi juga selalu memberitahu kepada donatur, cara ini lakukan untuk menunjukan bahwa adanya tanggungjawab atas apa yang dilakukan dan atas apa yang sedang dihadapi sehingga donatur wajib tau akan hal itu.

Pewawancara : Menurut kakak, apakah pencatatan yang dilakukan sudah cukup untuk meyakinkan para donatur di masa mendatang kak ?

Narasumber : menurut saya, sejauh ini donatur memberikan rasa kepercayaanya kepada kami atas apa yang telah mereka berikan untuk mengelola dan ataupun *asset* yang diberikan.

Pewawancara : baik kak, terimakasih atas waktunya nggih.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Nama : Luh Peni Betasari
Jabatan : Donatur
Waktu Wawancara : Jum'at 27 Mei 2022

Pewawancara : sebelumnya mohon maaf ibu dengan siapa dan di Sekala Bali sebagai apa ?

Narasumber : saya ibu peni betasari, di Sekala saya sebagai donatur dik

Pewawancara : sudah berapa lama menjadi donatur di Sekala Bali bu ?

Narasumber : saya sudah menjadi donatur dari tahun 2020

Pewawancara : sumbangan jenis apa yang ibu berikan kepada Sekala Bali ?

Narasumber : untuk saat ini sumbangan yang saya berikan dalam bentuk dana dan itu tidak seberapa jumlahnya

Pewawancara : apakah ibu sudah mengetahui bahwa di Sekala Bali belum adanya ijin pendirian dalam bentuk yayasan bu ?

Narasumber : dari awal saya menyumbangkan dana saya kepada Sekala Bali, *foundernya* memang sudah memberitahu bahwa legalitas atau ijin pendiriannya belum ada. Tetapi, dengan rasa percaya yang saya berikan kepada pengelola Sekala Bali saya tetap memberikan sumbangan saya berupa dana karena disini saya melihat visi dan misi yang sangat mulia untuk mengurangi sampah plastik dengan memberikan pendidikan secara gratis kepada anak-anak sekitar

Pewawancara : adakah *benefit* yang ibu dapatkan setelah menjadi donatur di Sekala Bali ?

Narasumber : kalau *benefit* dalam bentuk dana pasti saya tidak dapat karena Sekala Bali ini kan termasuk kedalam organisasi nirlaba tanpa mencari keuntungan, kalau Sekala Bali saja tidak mendapat untung ya bagaimana saya memperoleh untung juga kan ya. Cuma *benefit* dalam bentuk sosial pasti saya peroleh, dengan melihat anak-anak rajin belajar saja saya sudah senang

Pewawancara : Sebagai donatur bagaimana pengelolaan keuangan baik itu dari penjualan sampah maupun dari pengeluaran kas yang

dilakukan oleh Sekala Bali?

Narasumber : penjualan sampah yang terjadi di Sekala Bali setiap bulannya dilaporkan kepada saya, biasanya laporan yang diberikan berupa *screenshoot* dari data yang diinput oleh pengepul sampah dan juga pencatatan yang dilakukan bendahara Sekala Bali. Di catatan itu sudah kelihatan berapa jumlah dana yang dimiliki Sekala baik itu dari bentuk pengeluaran kas ataupun pemasukan kasnya

Pewawancara : apakah setiap kegiatan yang dijalankan oleh Sekala Bali ada diskusi dengan ibu ?

Narasumber : kegiatan yang ada di Sekala Bali pengurusnya akan memberitahu saya walaupun hanya rencana kegiatan tetapi saya tetap diberi tau. Seperti ada salah satu kegiatan kalau gak salah itu ada pembersihan area pantai yang belum bisa direalisasikan, program ini sudah pernah sebelumnya disampaikan kepada saya. Dan ya saya setuju saja selama kegiatannya positif , karena saya sangat apresiasi kepada pengelola Sekala Bali apapun itu kegiatan yang dilakukan yang terpenting adalah apa *output* dari adanya aktivitas tersebut.

Pewawancara : untuk kegiatan lain yang sudah dilaksanakan bagaimana bentuk pertanggungjawabannya bu ?

Narasumber : kegiatan yang sudah dilaksanakan juga sama adanya pemberitahuan kepada saya tentang kegiatan tersebut. Salah satu contohnya itu seperti adanya kunjungan dari pengepul sampah yang bekerjasama dengan Sekala, dengan datangnya pengepul sampah dan memberikan edukasi kepada anak-anak menurut saya sangat bagus untuk meningkatkan tingkat pemahaman terkait dengan sampah yang selama ini mungkin kita anggap hal tabu ya tapi dampaknya sangat besar dimasa mendatang. Atas diluncurkan program ini sudah diberitahu sebelumnya oleh pengelola Sekala Bali bahwa *once day* ada

kunjungan dari pengepul sampah ke organisasi kami dan saya sangat setuju akan hal itu

Pewawancara : kemudian, bagaimana untuk akuntabilitas pengelolaan keuangan dari Sekala Bali atas sumbangan yang ibu berikan ?

Narasumber : pengelolaan dana baik itu dari pengeluaran kas dan pemasukan kas sebenarnya saya tidak pernah ambil pusing uang tersebut mau digunakan sebagai apa. Tetapi sejauh ini, pengelolaan keuangan dari Sekala Bali selalu disampaikan kepada saya dengan memberikan pencatatan yang sudah dilakukan. Menurut saya , hal ini sudah lebih dari cukup untuk memberikan kepercayaan saya kepada Sekala dalam mengelola keuangannya

Pewawancara : berarti ibu sangat percaya terhadap Sekala Bali dalam hal pengelolaan keuangannya bu nggih ?

Narasumber : iya dik

Nama : Ketut Sarimpen
Jabatan : Donatur
Waktu Wawancara : Jum'at, 20 Mei 2022

Pewawancara : sebelumnya mohon maaf ibu dengan siapa dan di Sekala Bali sebagai apa ?

Narasumber : *kaukin tiang dadong sari. Tiang dini ten dadi napi, dadong ngemaang nyilih tongos gen dini. Soalne kan ne panak dadong'e dadine tongosne kebaang anggone ngajahin cenik-cenik e*

Panggil saja saya nenek sari. Saya disini tidak menjadi apa, saya hanya memberikan pinjaman tempat untuk proses belajarnya, soalnya ini kan anak saya jadinya saya kasi meminjam tempat untuk mengajar anak-anak.

Pewawancara : *dadong mendukung sing panak dadong'e ngelah organisasi sosial kene ?*

Apakah nenek mendukung anaknya dengan memiliki organisasi sosisal seperti ini ?

Narasumber : *dadong mendukung deen , yen umah tiyang anggen ngajahin cerik-cerik ne ten kenape, kebetulan nike ketua pengelola ne panak tiyang. Di ruang tamu nike anggen'e tongos ngajahin, kamar kosong nike anggen'e gudang ngejang buku dan alat tulis. Di belakang umah masi anggen'e ngejang luu ne kumpulange cerik-cerik'e tapi ento sing masalah bagi tiyang*

Nenek mendukung saja, apabila rumah saya dipakai untuk mengajar anak-anak tidak kenapa, kebetulan ketua pengelola *(founder)* nya anak saya. Di ruang tamu digunakan untuk tempat mengajar, kamar kosong ini digunakan untuk menaruh buku dan alat tulis, dan di belakang rumah juga digunakan untuk menaruh sampah yang dikumpulkan anak-anak Sekala Bali, tapi walaupun begitu tidak masalah bagi saya

Pewawancara : *oh keto dong, nggih amonto gen petakon tiange dong nah.*

Suksma dong

oh begitu yang nek, baik segitu saja pertanyaan saya nek ya. Terimakasih nek

Narasumber : *nggih*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Nama : I Ketut Armika
Jabatan : Donatur
Waktu Wawancara : Rabu, 25 Mei 2022

Pewawancara : sebelumnya mohon maaf Bapak dengan siapa dan di Sekala Bali sebagai apa ?

Narasumber : saya I Ketut Armika, panggil saja bapak ketut. Di Sekala Bali saya sebagai penyumbang dalam bentuk meja, alat tulis ya sejenis itulah

Pewawancara : sudah lama menjadi donatur pak ?

Narasumber : baru tahun kemarin (2021)

Pewawancara : kenapa bapak berniat untuk memberikan donasi meja, alat tulis dan sejenisnya ke Sekala Bali pak ?

Narasumber : awalnya saya melihat postingan Sekala Bali di *facebook*, anak-anak belajar hanya beralas *karpet*. Saya kasihan melihat anak-anak yang semangat belajar seperti itu tetapi fasilitasnya tidak ada, kebetulan juga saya kenal dengan pak eka jadi saya berdiskusi dengan beliau untuk saya memberikan sumbangan meja.

Pewawancara : oh begitu pak ya, apa keuntungan bapak memberikan sumbangan di Sekala Bali ? apakah meja yang bapak berikan itu dibayar setengahnya atau bagaimana pak ?

Narasumber : ndak, ndak begitu. Ini meja saja berikan ke Sekala Bali tanpa bayaran apapun karena saya memang suka buat meja dari kayu bekas yang ada dirumah , jadi daripada kebuang sia-sia saya inisiatif untuk merubah menjadi meja. Keuntungan yang saya dapat sih lebih ke rasa bangga ya karna bisa membantu anak-anak belajar lebih nyaman

Pewawancara : apakah bapak ingin mengetahui pengelolaan keuangan dari Sekala Bali pak ?

Narasumber : untuk saya pribadi, saya rasa saya tidak perlu mengetahuinya karena disini saya hanya menyumbangkan meja , alat tulis dan sejenisnya

Pewawancara : tanggungjawab seperti apa yang Sekala Bali berikan

kepada bapak sebagai donatur ?

Narasumber : menjaga dan menggunakan sumbangan yang saya berikan sudah termasuk kedalam tanggungjawab ya menurut saya. Selalu saya informasikan ke pengurusnya apabila ada meja yang perlu di *service* kasi tau saja saya nanti saya *service*-kan agar pembelajaran anak-anak tidak terganggu.

Pewawancara : *nggih* pak, terimakasih atas waktunya pak

Narasumber : sama-sama

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI ORGANISASI NIRLABA SEKALA BALI SINGARAJA

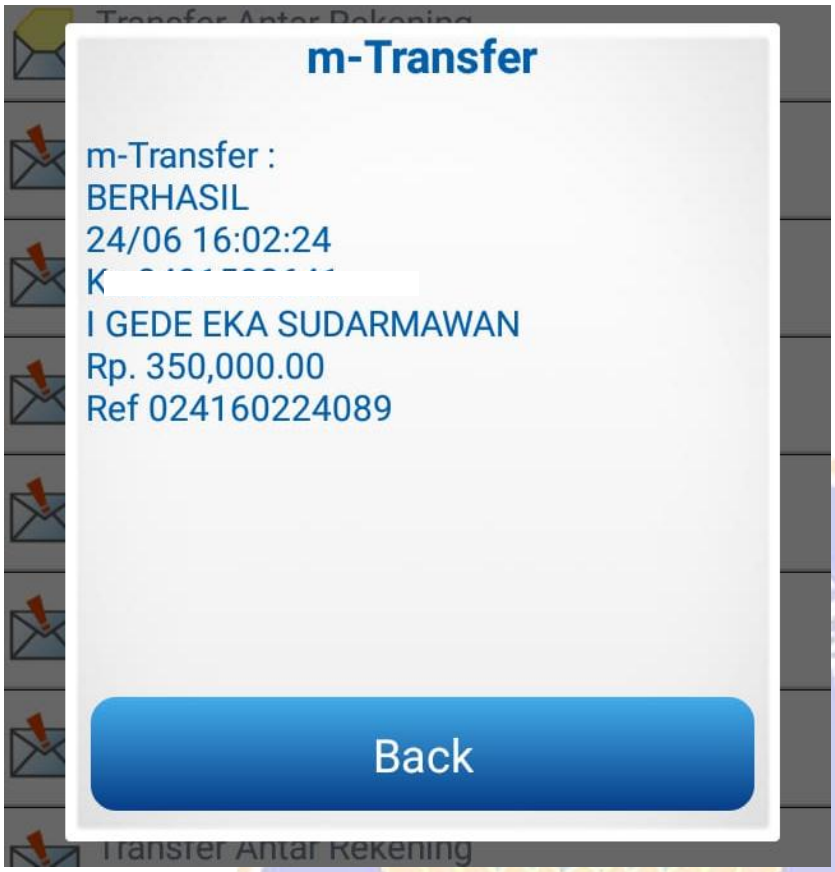

Gambar 1. Bukti Transfer Donatur ke *Founder* Sekala Bali Singaraja

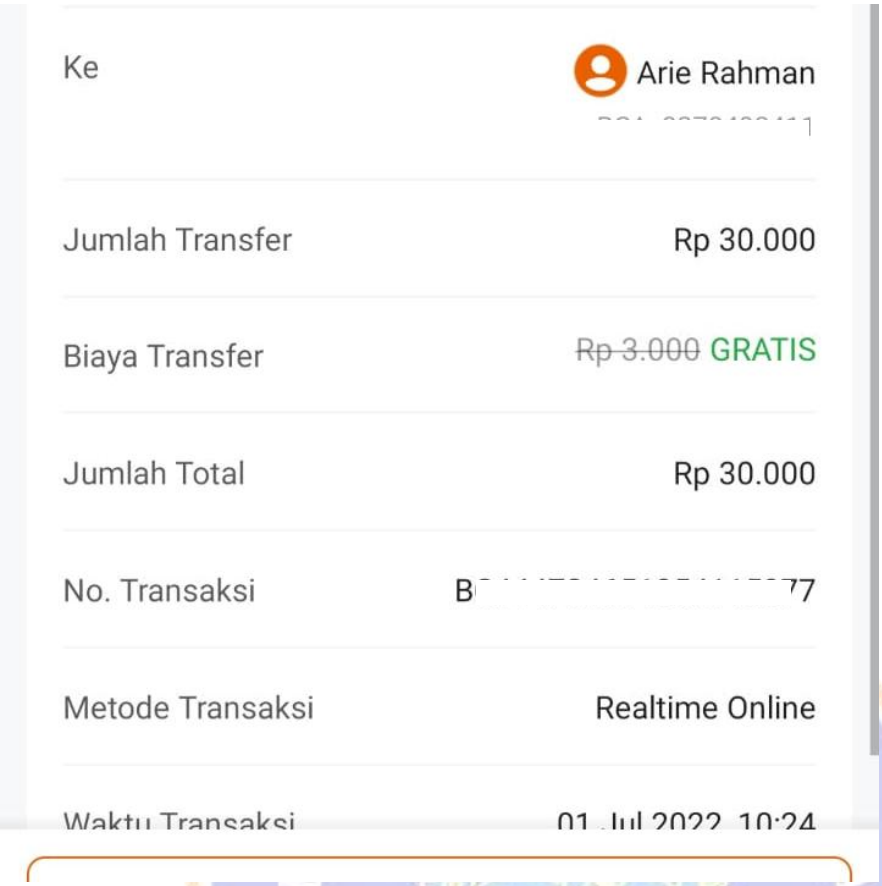

Ke	Arie Rahman
Jumlah Transfer	Rp 30.000
Biaya Transfer	~~Rp 3.000~~ GRATIS
Jumlah Total	Rp 30.000
No. Transaksi	B[illegible]7
Metode Transaksi	Realtime Online
Waktu Transaksi	01 Jul 2022, 10:24

Gambar 2. Nota Pembelian Spanduk untuk *Visiting* Bank Sampah

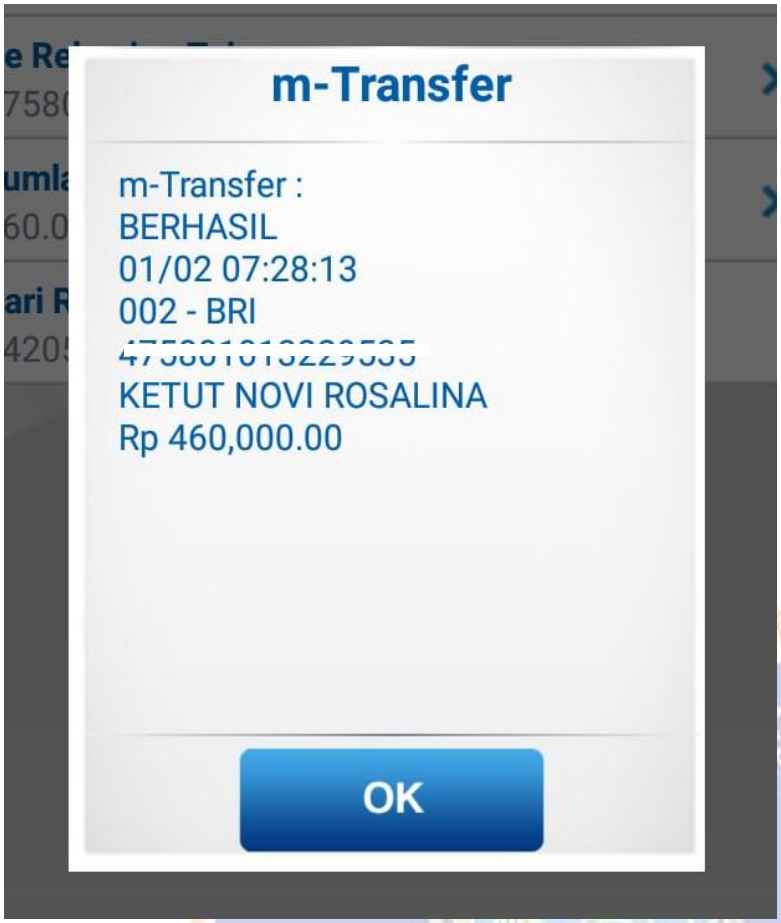

Gambar 3. Bukti Transfer Pembayaran Gaji Guru

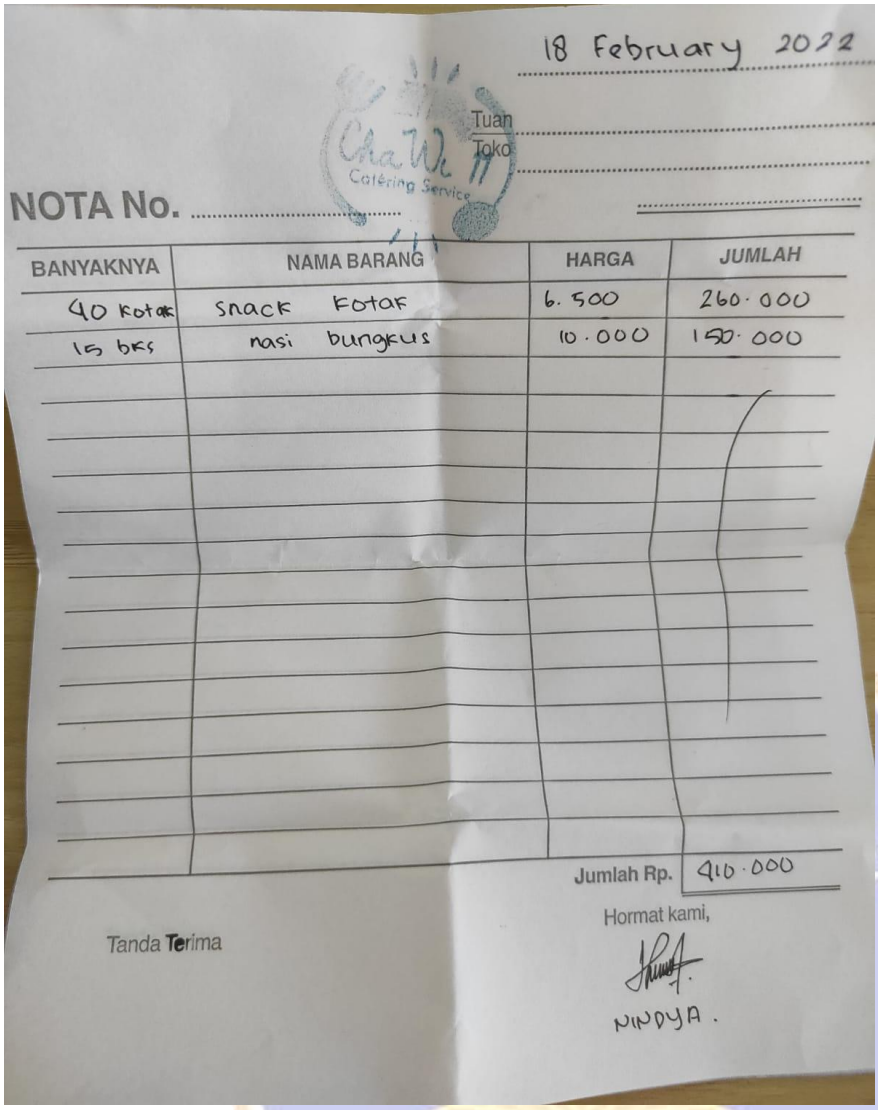

18 February 2022

Tuan .....

Toko .....

Cha Wa Catering Service

NOTA No. .....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
40 kotak	snack kotak	6.500	260.000
15 bks	nasi bungkus	10.000	150.000

Jumlah Rp. 410.000

Tanda Terima

Hormat kami,

NINDYA.

Gambar 4. Nota Pembelian Konsumsi pada Kegiatan Pertunjukan

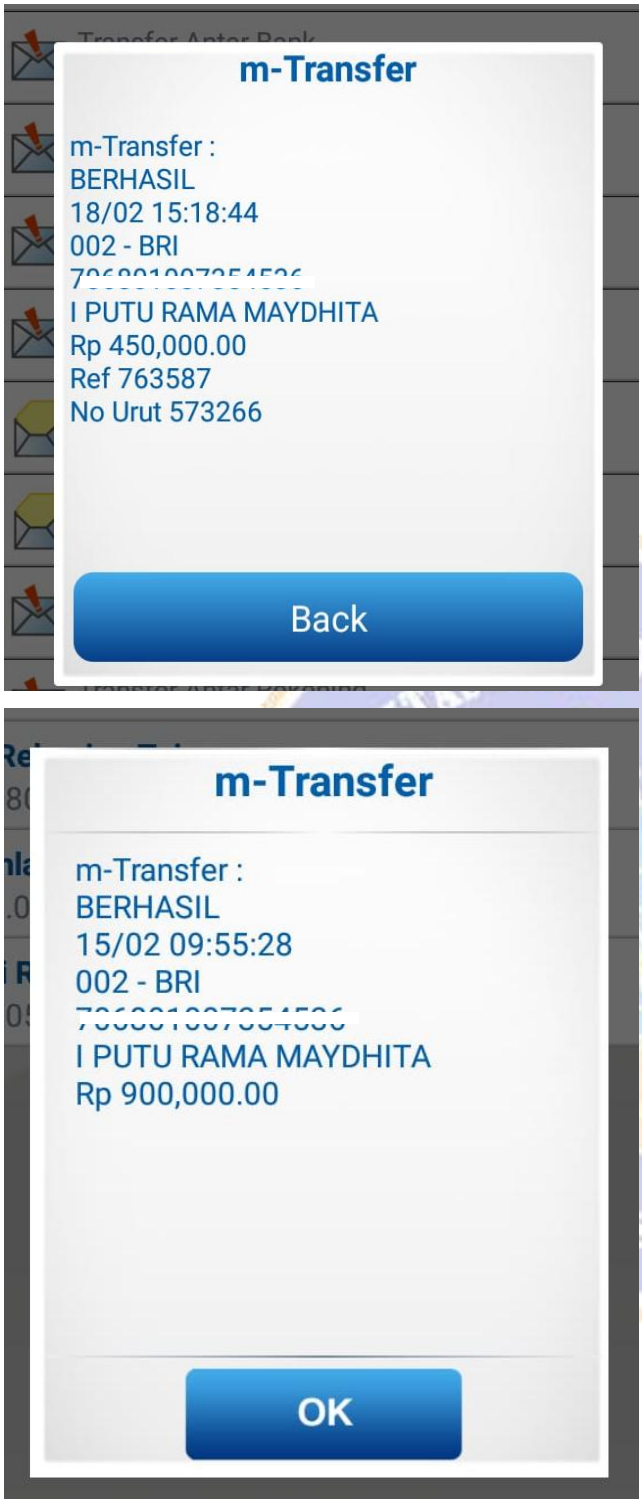

Gambar 5. Bukti Transfer Pembelian Baju

CATATAN PENGELUARAN DAN PEMASUKAN KAS				
SEKALA BALI SINGARAJA				
UNTUK BULAN JANUARI - JUNI 2022				
Tanggal	**Keterangan**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
01/01/2022	Saldo Awal	Rp 276.950	Rp -	Rp 276.950
02/01/2022	Setoran Ibu Peni	Rp 200.000	Rp -	Rp 476.950
09/02/2022	Penjualan Sampah	Rp 44.600	Rp -	Rp 521.550
15/02/2022	Pembelian Baju	Rp -	Rp 900.000	Rp (378.450)
17/02/2022	Penjualan Baju	Rp 900.000	Rp -	Rp 521.550
18/02/2022	Pembelian Baju		Rp 450.000	Rp 71.550
18/02/2022	Pembelian Konsumsi	Rp -	Rp 400.000	Rp (328.450)
19/02/2022	Pembayaran dekorasi	Rp -	Rp 50.000	Rp (378.450)
25/02/2022	Penjualan Baju	Rp 450.000	Rp -	Rp 71.550
26/02/2022	Beban Gaji		Rp 580.000	Rp (508.450)
14/03/2022	Beban Gaji		Rp 240.000	Rp (748.450)
25/02/2022	Setoran Ibu Peni	Rp 150.000	Rp -	Rp (598.450)
25/03/2022	Setoran Ibu Peni	Rp 100.000	Rp -	Rp (498.450)
08/04/2022	Penjualan Sampah	Rp 81.700	Rp -	Rp (416.750)
08/04/2022	Pengambilan dana		Rp 300.000	Rp (716.750)
29/04/2022	Beban Gaji		Rp 640.000	Rp (1.356.750)
25/05/2022	Setoran Ibu Peni	Rp 250.000	Rp -	Rp (1.106.750)
30/05/2022	Penjualan Sampah	Rp 76.500	Rp -	Rp (1.030.250)
24/06/2022	Setoran Ibu Peni	Rp 350.000	Rp -	Rp (680.250)
			Total Saldo Per Juni 2021	**Rp (680.250)**

Mengetahui,
Founder Sekala Bali

Bendahara Sekala Bali

I Gede Eka Sudarmawan

Luh Putu Erlina Ariya Wati

Gambar 6. Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar Bulan Januari-Juni 2022

Gambar 7. Sampah yang Dikumpulkan Anak Didik Sekala Bali

Gambar 8. Sumbangan dari Donatur Non-materi

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan *Founder* Sekala Bali Singaraja

UNDIKSHA

Gambar 2. Wawancara dengan Bendahara Sekala Bali

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Gambar 3. Wawancara dengan pihak Donatur (Ibu Peni Betasari)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Gambar 4. Wawancara dengan pihak Donatur (Ibu Ketut Sarimpen)

UNDIKSHA

Gambar 5. Wawancara dengan pihak Donatur (Bapak I Ketut Armika)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

LAMPIRAN 4
Dokumentasi Kegiatan Sekala Bali Singaraja

Gambar 1. Dokumentasi Pembelajaran di *Komunitas Belajar Penarungan*

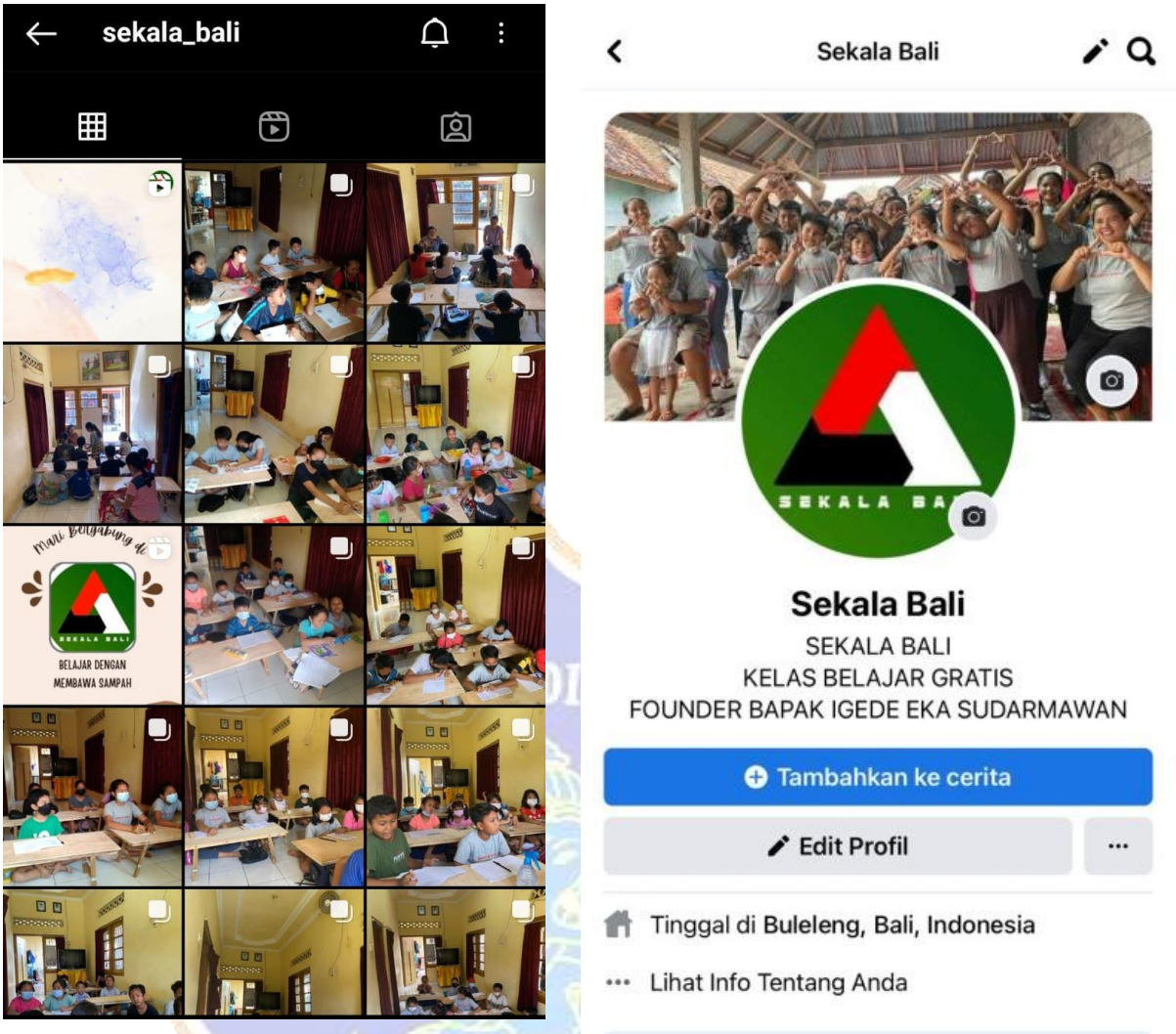

Gambar 2. Media Sosial Sekala Bali Singaraja *(Facebook dan Instagram)*

Gambar 3. Proses Pembelajaran Anak Didik Sekala Bali Singaraja

UNDIKSHA

Gambar 4. Program *Visiting Bank Sampah* (Kunjungan Pengepul Sampah) dan Pengambilan Sampah Sekala Bali Singaraja

Gambar 5. Program *Performance* atau Pertunjukan Anak Didik Sekala Bali Singaraja